

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, namun demikian dalam menjalankan kehidupannya manusia memerlukan bantuan dari orang lain, hal yang paling penting dalam hubungan antar manusia adalah reaksi yang timbul dari setiap hubungan yang terjadi, reaksi tersebut yang menyebabkan tindakan dan wawasan manusia bertambah luas, ini terjadi karena adanya saling tukar menukar pengalaman yang mengakibatkan perubahan pada diri manusia yang saling berinteraksi tersebut. Untuk mempermudah interaksi tersebut ataupun komunikasi tersebut tidak sedikit masyarakat membentuk suatu kelompok.

Suatu kelompok dibentuk dengan alasan bahwa setiap manusia yang tergabung di dalamnya memiliki kepentingan dan tujuan yang sama didalam sebuah kelompok tersebut. Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial, artinya secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendiri.

Menurut Bales (2007), menjelaskan bahwa ‘Kelompok adalah Satuan (unit) sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melihat diri mereka sendiri sebagai bagian dari kelompok itu’, sedangkan Cattell (2007), menjabarkan bahwa “ Kelompok merupakan kumpulan individu yang mencoba untuk memenuhi beberapa kebutuhan melalui penggabungan diri mereka”.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka kelompok tani juga termasuk kedalam suatu kelompok, karena kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi dan sumberdaya; kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Kementerian Pertanian 2013).

Masyarakat tani terdiri dari individu-individu yang berbeda karakteristik sosialnya. Dalam masyarakat tani terdapat perbedaan tingkat kemampuan petani dalam mengusahakan usaha taninya karena adanya perbedaan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, permodalan, kepemimpinan, dan lain-lain, tetapi terdapat juga persamaan dari mereka dalam beberapa segi dari perilakunya dalam berusaha tani. Dengan adanya perbedaan dan persamaan itulah membuka kesempatan belajar dan melatih para petani melaksanakan ilmunya dalam suatu rangkaian kegiatan belajar dan bekerja (Anwar, 2008).

Oleh sebab itu, pemerintah memiliki kebijakan dengan membentuk sebuah kelompok di daerah pedesaan yang pada umumnya masyarakat bekerja pada sektor pertanian yang disebut kelompok tani. Kelompok tani merupakan suatu wadah tempat belajar dan bekerja sama bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya di dalam dunia pertanian, sejalan dengan itu maka, diharapkan kedepannya peningkatan hasil pertanian akan tercapai.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Kementrian Pertanian).

Dalam usaha meningkatkan produksi pertanian, petani perlu ikut dalam kelompok tani. Melalui kelompok tani, para petani dapat terbantu baik secara modal maupun wawasan dalam mengelola lahan pertanian. Di Indonesia berdasarkan data dari pusat penyuluh pertanian (2002), jumlah kelompok tani ada sekitar 254.822, dan untuk daerah sumatera ada sekitar 17.108, kelompok tani. Komoditi tanaman pangan yang dibudidayakan di Tapanuli Utara secara umum adalah padi sawah, padi ladang, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, kacang. Masyarakat Tapanuli Utara, sebenarnya masih lebih fokus pada pengelolaan komoditi tanaman padi, hal ini

terlihat dari persentase pengelolaan lahan padi tahun 2013 yang mencapai 65.8 % jika dibandingkan dengan luas lahan yang dikelola untuk komoditi pangan lainnya (BPS. Taput Dalam Angka. 2013). Tahun 2013 luas lahan Padi sawah adalah 2 228,36 ha dengan produksi 148 135.22ton kemudian luas lahan (bukan sawah) adalah 7 448,69 ha dengan hasil produksi 14 009.53ton.

Dari data diatas jelas bahwa sangat dibutuhkan suatu kelompok tani agar dapat menegelola lahan secara efektif, oleh sebab itu keberadaan kelompok tani dipedesaan perlu diberdayakan demi mencapai tujuan tersebut.

Terbentuknya sebuah kelompok tani, karena memiliki fungsi dalam dunia pertanian yakni diantaranya ialah sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, dan sebagai wahana kerjasama. Sebagai kelas belajar kelompok tani memiliki fungsi yakni sebagai wadah bagi para anggotanya untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar, dengan adanya penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berusaha tani. Sebagai unit produksi berfungsi sebagai tempat memupuk modal untuk usaha tani serta mampu memanfaatkan pendapatan secara rasional, pemupukan modal usaha tani diperoleh melalui tabungan anggota kelompok dan mengembangkan modal usaha yang ada pada kelompok. Sebagai wahana kerjasama dapat dikatakan bahwa kelompok tani merupakan suatu wadah untuk menjalin kerjasama diantara sesama anggota dan antara kelompok tani dengan pihak lain guna meningkatkan kesejahteraan petani.

Tugas kelompok tani menurut Departemen Pertanian (1996) antara lain ialah penyebaran informasi, proses perencanaan, kerjasama dalam melaksanakan rencana, kemampuan dalam mengatasi hal-hal darurat, pengembangan kader, hubungan melembaga dengan KUD dan tingkat

produktivitas kelompok tani. Dengan demikian tanpa adanya kesepuluh kemampuan yang dimiliki oleh kelompok tani, maka sebuah kelompok tani tidak akan bisa menjadi efektif. Kelompok tani dikatakan efektif apabila sebuah kelompok tani dapat terwujud dan anggotanya puas terhadap pencapaian dari tujuan kelompok tani tersebut.

Dari berbagai kegiatan kelompok tani yang ada, tentu para petani memiliki motivasi yang berbeda untuk bergabung dalam kelompok tani. Misalnya, petani ikut kegiatan kelompok dengan harapan mendapatkan reaward yang tinggi (pelayanan saprodi, kemudahan menjual hasil, banyak relasi, dsb). Apabila petani merasa rugi atau ikut anggota kelompok tidak memperoleh manfaat, maka ia akan tidak aktif dan keluar sebagai anggota kelompok tani (Yuwono dkk, 2011)

Namun kenyataannya, masih banyak ditemukan kelompok tani yang fungsinya berjalan tidak baik dan aktivitas yang dilakukan tidak sesuai dengan fungsi sesungguhnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya program yang tidak berjalan dan hasil usaha tani yang belum memadai. Hal inilah yang terjadi pada kelompok tani yang ada di Desa Simorangkir Sidua Huta, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Tidak dilaksanakannya fungsi dari kelompok tani salah satunya dipengaruhi oleh aspek motivasi baik secara internal dan eksternal. Banyak anggota kelompok tani yang beranggapan, bahwa mereka akan aktif menjalankan tugas dan fungsi kelompok tani apabila ada bantuan gratis dari pemerintah. Mereka beranggapan bahwa motivasi menjadi anggota kelompok tani hanya untuk sebagai jalan mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dan tentu saja hal ini tidak sesuai dengan fungsi dari kelompok tani sesungguhnya.

Berdasarkan informasi yang didapat dari petugas penyuluh lapangan, kelompok tani sangat jarang melakukan pertemuan dan terlihat tidak adanya kerja sama antar anggota dan menurut keterangan yang diperoleh dari petugas lapangan kecamatan siatas barita ketika hendak

melakukan penyuluhan, para anggota kelompok tani mengatakan bahwa mereka kurang menerima penyuluhan yang diadakan dengan alasan bahwa mereka lebih mengetahui kondisi pertanian mereka dari pada teori yang disampaikan oleh petugas penyuluh lapangan (PPL) dari dinas pertanian. Berdasarkan informasi tersebut dapat diduga bahwa ada hubungan motivasi anggota kelompok tani dengan berjalannya aktivitas anggota kelompok tani. Karena hal ini terlihat dari dampak yang dihasilkan, dimana para petani tidak mengalami peningkatan pengetahuan yang secara signifikan dan belum memadainya hasil produksi pertanian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat dilihat bahwa masih banyak anggota kelompok tani yang memiliki motivasi yang berbeda dalam menjalankan aktivitas kelompok tani. Adapun kemungkinan motivasi ini berasal dari petani sendiri atau adanya faktor-faktor luar yang mempengaruhi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Hubungan antara Motivasi dengan Aktivitas Anggota Kelompok Tani di Desa Simorangkir Sidua Huta, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota kelompok tani masih relatif rendah, dalam mengikuti program kelompok.
2. Minimnya tingkat kehadiran anggota dalam mengikutipertemuan yang dilaksanakan setiap bulannya.
3. Motivasi anggota bergabung dalam kelompok tani hanya sekedar ingin mendapat bantuan dari pemerintah

4. Hasil produksi pertanian yang tidak maksimal.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Hubungan Antara Motivasi Dengan Aktivitas Kelompok Tani di Desa Simorangkir Sidua Huta Kecamatan Siatas Berita Kabupaten Tapanuli Utara.

Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah ada hubungan antara motivasi dengan aktivitas anggota kelompok tani di Desa Simorangkir Sidua Huta Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi petani dengan aktivitas anggota kelompok tani di Desa Simorangkir Sidua Huta Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi kepala desa, menjadi masukan ataupun sebagai evaluasi terhadap ketua, anggota kelompok tani dan pengurus Kelompok Tani terkhusus untuk para petani dan instansi yang terkait untuk dapat memfungsikan Kelompok Tani di Desa Simorangkir Sidua Huta Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara

Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang lain jika ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan kelompok tani.

